

**PERAN UN WORLD FOOD PROGRAMME (WFP)  
DALAM PENANGANAN MASALAH SILENT HUNGER  
(KRISIS PANGAN DAN KELAPARAN ) DI NIGER TAHUN 2004-2006**

\*Defi Maharani

*Abstract*

*The food crisis and hunger that happen in Niger is caused by Niger's tropical geographical condition where if the dry season comes will cause dry land, more over the food crisis is caused by economy crisis in Africa, the government doesn't care in solving this problem, and low human resources of Niger can't use the ability to manage the land. The Niger's growth is hindrance by instability of politic and drought disaster which destroyed food production. Therefore, the agricultural production decreases drastically so that it causes the society can't fill daily food need. Niger needs relief both from government of other countries and from international organization inn solving "silent hunger".*

*United Nation overcomes the problem in Niger through International Organization that handles the food security problem is World Food Programme. This organization has fungtion not only over coming food security problem but also reconstruction and rehabilitation. By handling the case of silent hunger in Niger World Food Programme proclaims four programmes are emergency operations, protracted relief and rehabilitation operations, country programme and development activities, and special operations.*

*Key words: World Food Programme, Niger, Silent Hunger, food crisis, food security, locust, International Organization.*

**Pendahuluan**

Tulisan ini akan membahas tentang Peran UN World Food Programme (WFP) Dalam Penanganan Masalah Silent Hunger (Krisis Pangan dan Kelaparan) di Niger. Fenomena Krisis pangan dan kelaparan merupakan salah satu isu besar bagi dunia internasional. Setiap hari begitu banyak masyarakat di dunia meninggal akibat kekurangan gizi dan kelaparan.

Benua Afrika merupakan salah satu kawasan yang negara-negaranya termasuk ke dalam tingkat kualitas hidup yang rendah. Hampir seluruh negara yang berada di kawasan Sub Sahara Afrika tidak mampu mencukupi kebutuhan

pangannya. Bahkan, perwakilan dari Ghana dalam forum *World Food Council* mengatakan ancaman terbesar bagi Afrika bukanlah nuklir dan perang, melainkan ketidakmampuan rakyat Afrika untuk mencukupi kebutuhan pangan<sup>1</sup>.

Republik Niger salah satu negara di Afrika Barat, yang sedang dilanda krisis pangan dan kelaparan. Republik Niger sendiri adalah sebuah negara yang terkurung oleh daratan (*landlocked*) di bagian barat Afrika. Niger berbatasan dengan Nigeria dan Benin di sebelah selatan, Mali di barat, Aljazair dan Libya di utara, dan Chad di sebelah timur.<sup>2</sup> Menurut *Human Development Index* (HDI) Niger menduduki peringkat 176 dari 177 negara di dunia. Sebanyak 63% persen penduduknya tergolong *extreme poor* dengan tingkat penghasilan di bawah US\$ 1 per hari<sup>3</sup>. Niger negara dengan PDB per kapita yang terendah kedua di Afrika Barat dan di antara sepuluh terendah di dunia.

Pada pertengahan tahun 2004 negara ini mengalami kekeringan dan serangan *locust* (belalang) pada sektor pertanian dan peternakan. Mengakibatkan produksi pertanian menurun drastis. Masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan mereka sehari-hari, karena sektor utama sumber pencarian nafkah berasal dari pertanian. Niger tidak mampu menanggulangi bencana kelaparan dan krisis pangan yang terjadi, hal ini menyebabkan instabilitas pertumbuhan ekonomi Negara. Peningkatan terpuruknya perekonomian Niger dikarenakan harga produk pangan meningkat di tahun 2005. Masyarakat tidak memiliki cukup uang untuk membeli makanan. Hal ini mengakibatkan sebanyak 3,6 juta rakyat Niger kini mengalami bencana kelaparan. Sebanyak 11 dari 63 distrik di Niger rakyatnya sedang mengalami masa yang sangat kritis, terutama di bagian Selatan Niger yakni Maradi, Tillaberi, Tahoua, Diffa, Agadez, dan Zinder.

Niger masuk menjadi anggota *World Food Programme* karena dampak dari krisis finansial dan bencana alam yang menyebabkan krisis pangan. Lembaga resmi yang menangani masalah bantuan pangan adalah *UN World Food Programme* (WFP) berusaha menangani masalah krisis pangan dan kelaparan yang terjadi di Niger. Organisasi PBB ini berada di bawah FAO. Dalam melakukan operasinya, tiga badan PBB, yakni WFP, FAO, dan *International Fund for Agricultural Organization* (IFAD) melakukan kerjasama dan saling koordinasi. Ketiganya bekerja untuk memenuhi amanat *World Food Summit* dalam mengurangi kelaparan global dan kemiskinan. *World Food Programme* bergerak untuk menghapuskan kelaparan dan malnutrisi, dengan tujuan utama menghilangkan kebutuhan akan bantuan pangan.

---

<sup>1</sup> William Alexander, "People and Food in the Other World" dalam Joseph Weatherby, Jr, Dianne Long, William Alexander, et.al, (eds.) *The Other World: Issue and Politics in the Third World*, New York: Macmillan Publishing Company, 1987, hlm. 34

<sup>2</sup> [http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Berkas:Niger\\_carte.gif&filetimestamp=20060616234609](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Berkas:Niger_carte.gif&filetimestamp=20060616234609). Diakses pada tanggal 20 Maret 2012 pukul 14.00 wib

<sup>3</sup> Cornia, Andrea Giovanni, dan Laura Deotti. Niger's 2005 Food Crisis: Extent, Causes And Nutritional Impact . University of Florence. EUDN/WP 2008 - 15

Awal bantuan WFP di Niger sudah dimulai sejak tahun 2004. *World Food Programme* melakukan survei ke lokasi krisis pangan Niger dan membantu Pemerintah dalam mencari solusi permasalahan. Menanggapi permasalahan ini WFP tidak hanya memberikan bantuan makanan, WFP juga menjalankan program jangka panjang, program yang dijalankan antara lain: *Food For Work (FFW)*, *Food For Training (FFT)*, *Cereals Bank*, dan *Country Programme (PN)*.

Program-program ini dijalankan untuk tujuan membantu negara Niger dan masyarakatnya dapat keluar dari kondisi Silent Hunger yang terjadi. *Food For Work* dan *Food For Training* bertujuan untuk membantu dalam rehabilitasi tanah dan ladang. Program ini juga memasukkan pelatihan dalam memperbaiki bendungan, pengairan pertanian, dan hal-hal yang berkaitan dengan menciptakan perkebunan yang lebih baik<sup>4</sup>. Serta tujuan khusus untuk meningkatkan ketersediaan pangan dan akses bagi penduduk pedesaan yang paling rentan terhadap krisis melalui penciptaan *Cereal Bank*. Sementara *Country Programme* merupakan program jangka panjang yang dijalankan bersama pemerintah membangun desa, pendidikan, dan kesehatan.

## **Pembahasan**

Krisis pangan yang dihadapi oleh Niger membuat pemerintah menggunakan WFP sebagai arena atau tempat untuk mendiskusikan masalah krisis pangan yang terjadi dan mendapatkan jalan untuk mengatasi masalah krisis ini. *World Food Programme* di gunakan oleh pemerintah Niger sebagai instrument untuk dapat mengatasi krisis pangan yang melanda Niger dengan menjalankan program-programnya.

Niger adalah negara yang mengalami kekurangan pangan hal ini disebabkan oleh keadaan penduduk yang tergantung pada cuaca, kekeringan di daerah ini yang paling parah terjadi pada bulan Mei-September. Krisis makanan tahun 2005 merupakan masa yang paling sulit, krisis diperburuk dengan adanya kekacauan pasar daerah dan keadaan kekurangan gizi masyarakat. Krisis ini dipicu oleh gabungan dari akibat rendahnya produksi pasar dan harga biji-bijian yang lebih tinggi. Masalah ini juga dipersulit oleh kesukaran struktur, termasuk jumlah pertumbuhan yang tinggi, kerusakan lingkungan, dan sistem pendidikan dan kesehatan yang lemah.

Niger termasuk salah satu Negara PBB yang berpenghasilan terendah. Sementara itu, kekeringan sering dikaitkan dengan guncangan produksi di Niger, hubungan antara kekeringan dan krisis pangan tidak dapat dimengerti dengan

---

<sup>4</sup> Mali and Niger: Enough Locusts "To Bring Job to His Knees", dalam <http://64.233.179.104/search?q=cache:366OB12HWpIJ:www.friendsofwfp.org/atf/cf/%257B90E7E160-957C-41E4-9FAB-87E2B662894B%257D/03.22.05Mali%2520Niger%2520Locusts.doc+WFP,+Niger&hl=id>, diakses pada tanggal 25 januari 2012 pukul 20.30 Wib

baik. Konsekuensinya, pemahaman terhadap faktor yang berkontribusi krisis pangan bersifat penting untuk mempersiapkan dan merespon masa depan krisis pangan di Niger. Beberapa faktor yang menyebabkan krisis pangan di Niger yaitu<sup>5</sup>.

1. Jumlah persentase daerah yang terkena masalah kekeringan sangat tinggi di tahun 2004.
2. Kekeringan yang terjadi sangat mempengaruhi harga bahan pokok yang melambung tinggi.
3. Harga bahan pokok yang tinggi juga akibat impor barang-barang yang berasal dari Negara-negara tetangga Niger.
4. Pemerintah tidak dapat menstabilkan harga bahan pokok yang selangit selama musim kekeringan.

Krisis pangan yang terjadi di Niger terdiri dari dua bentuk, yakni krisis pangan secara berkala dan kronis. Krisis pangan berkala terjadi karena, adanya bencana alam, konflik sosial, dan fluktuasi harga. Jenis krisis pangan kronis adalah krisis yang terjadi secara berulang dan terus-menerus. Krisis ini terjadi karena terbatasnya akses negara tersebut terhadap persediaan pangan disertai dengan harga pangan yang melambung tinggi. Menurut informasi dari WFP, daerah-daerah di Niger yang mengalami krisis pangan kronis adalah Maradi, Tillaberi, Tahoua, Diffa, Agadez, dan Zinder .

*World Food Programme* membantu setiap Negara dalam memerangi krisis pangan jangka panjang dengan membuktikan pemberantasan krisis pangan jangka pendek, dengan cara menggunakan makanan sebagai upah dari kerja masyarakat dalam sebuah projek untuk meningkatkan infrastrukturnya. *World Food Programme* memberikan kesempatan bagi penduduk setempat untuk dapat ikut turun langsung dalam membangun kembali infrastruktur daerah.<sup>6</sup> Tidak hanya membangun kembali infrastruktur, tetapi juga dalam hal konservasi air, lahan pertanian dan perkebunan, pembangunan terhadap sekolah-sekolah yang rusak. Dalam menangani permasalahan di Niger ini, WFP, selain memberi bantuan makanan dan bantuan logistik badan tersebut juga memiliki serangkaian program yang lebih bersifat jangka panjang.

Program yang dijalankan *food for work* diantaranya seperti perbaikan lahan, reboisasi, dan irigasi. Program ini juga memasukkan pelatihan, rehabilitasi dan perlindungan tanah, dan bagaimana menciptakan perkebunan sayuran serta buah-buahan yang baik sehingga dapat digunakan sebagai alternatif. Hal ini memiliki tujuan yang lebih berkelanjutan dibandingkan dengan sekedar membagikan makanan kepada masyarakat.

---

<sup>5</sup> Jenny C. Aker. Center for Global Development Essay. *How Can We Avoid Another Food Crisis in Niger?*. September 2008. Hal. 5-6

<sup>6</sup> WFP-Niger Fighting Hunger and Building Healthy Communities, 26 Juli 2006 hal 2

Program *food for training* merupakan program bantuan pangan untuk keluarga miskin yang bertujuan untuk menanggulangi dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan, *food for training* di Niger dijalankan khususnya di beberapa daerah pastoral Tillaberi, Tahoua, Maradi, dan Zinder. Program *food for training* menyediakan makanan untuk mereka yang mengikuti program dari *food for training* dengan mengajarkan ketrampilan yang penting. Bentuk program yang dilakukan *food for training* misalnya pemberian nutrisi pada anak-anak, ilmu tentang kesehatan, pertanian dan peternakan. Pada tahun 2006, lebih dari 122.000 masyarakat Niger menerima makanan melalui *program food for work* dan *food for training*.

Untuk mencegah krisis pangan dan kelaparan dimasa yang akan datang WFP juga membentuk *cereal bank* sebagai salah satu program yang berfungsi untuk menyediakan ketersediaan pangan. *Cereal banks* biasanya di dirikan di daerah-daerah yang rentan akan krisis pangan dan kelaparan.

*Cereal Banks* dikelola oleh perempuan yang kebanyakan buta huruf. Pengelolaan *cereal banks* dikhususkan bagi para perempuan, bertujuan agar para perempuan Niger dapat memiliki kemampuan. *Cereal bank* menempatkan perempuan pada tugas pemantauan saham dan mengawasi jalannya pinjaman bagi keluarga lokal yang membutuhkan. WFP membantu para wanita mampu menghadapi kejadian pada masa depan. Dalam rangka mempelajari keterampilan yang mereka butuhkan dalam pekerjaan *cereal banks*, perempuan ini menerima pelajaran membaca, menulis dan berhitung serta perawatan kesehatan, gizi anak

Untuk program nutrisi WFP yang dijalankan di Niger menitikberatkan pada perbaikan gizi anak berusia 6-59 bulan yang mengalami gizi buruk. Tingkat malnutrisi yang melanda anak-naka usia balita di Niger perlu mendapat perhatian khusus untuk diselamatkan dengan pemenuhan protein, kalori, mineral dan vitamin. Sasaran utama program ini adalah para ibu dan bayi usia balita dari keluarga miskin.

Kelaparan yang terjadi di Niger berdampak buruk pada status gizi anak-anak balita dan remaja. Niger terus-menerus memiliki indikator yang buruk untuk kesehatan anak-anak dan tingkat kematian yang tinggi. Dalam delapan survei yang dilakukan antara 1996 dan 2005, anak-anak usia 6-59 bulan berkisar antar 13,4% sampai 24,0% mengalami gizi buruk, sementara berkisar dari 1,6 % menjadi 5,4% mengalami tingkat malnutrisi akut parah.<sup>7</sup> Pada umumnya balita-balita ini kekurangan asupan protein, kalori, mineral, dan vitamin.

Tahun 2006, tingkat kekurangan gizi adalah 11,1 % dengan tingkat kematian bayi rata-rata 81%. Kemungkinan hal ini terjadi di Niger disebabkan oleh malnutrisi akut dan terserang penyakit menular sejak kecil. Demografik dan indikator survei perhitungan kesehatan Niger tahun 2006 (EDSN-MICS III)

---

<sup>7</sup> Rachel Casiday, *The Social Context Of Childcare Practices And Child Malnutrition During Niger's Recent Food Crisis*. Durham University. July 2007. Hal 13

menemukan bahwa 50% anak dibawah umur 5 tahun memperlihatkan tanda-tanda malnutrisi akut.<sup>8</sup>

Walaupun prioritas program perbaikan nutrisi WFP hanya pada balita kelompok usia 6-59 bulan, WFP juga memperhatikan nutrisi anak usia sekolah dasar (SD) dengan menjalankan *school feeding programme*. Bagi anak-anak yang kelaparan akan sangat sulit untuk berkonsentrasi dalam menerima pelajaran di sekolah, hal ini karena rendahnya nutrisi yang didapatkan oleh anak-anak tersebut. Oleh karena itu WFP melakukan pembagian makanan bergizi, protein tinggi, vitamin, untuk meningkatkan kesehatan dan nutrisi mereka, karena dengan baiknya nutrisi yang dimiliki anak-anak akan membantu pertumbuhan otak. Melalui program ini dipastikan anak-anak tersebut tetap belajar di sekolah dan pada saat yang bersamaan diperbaiki kemampuan belajar dan kebutuhan gizinya.

*World food programme* juga memiliki program lain dalam perannya memperbaiki keadaan krisis pangan dan kelaparan yang terjadi di Niger. *Country Programme* (CP) di Niger mulai tahun 2004-2008 dijalankan bersama dengan agensi PBB, nasional dan *Internasional Non-govermental organization* (NGOs) dengan tiga komponen utama perkembangan area pedesaan, pendidikan dan kesehatan. Prioritas WFP untuk perkembangan pemerintahan Niger di fokuskan melalui *Niger's Proverty Reduction Strategy* (PRS) atau strategi pengembangan pedesaan pada tahun 2003-2015, dan rencana perkembangan kesehatan pada tahun 2005-2009.

Terdapat beberapa komponen yang dijalankan WFP melalui *Coutry Programme* (PN). Permasalahan krisis dan kelaparan di Niger selama ini merupakan masalah yang sulit untuk di selesaikan. Kondisi alam Niger akan terus menjadi masalah berkepanjangan, dan akan berpengaruh pada kondisi perekonomian negara. Beberapa program yang dijalankan *World Food Programme* bersama pemerintah lokal diantaranya :<sup>9</sup>

- a. Mendukung tercapainya *Millenium Development Goal* di bidang Pendidikan

Tujuannya untuk mendukung pemerintah dalam menjalankan kebijakan dan strategi pendidikan. Meningkatkan akses ke pendidikan dasar, terutama untuk anak perempuan. Selama ini hampir sebagian besar anak perempuan Niger tidak mendapatkan pendidikan yang layak. Pada tahun 2005-2006 perbaikan mengenai sistem pendidikan di Niger mulai berubah. Dalam masalah pendidikan persentase anak perempuan dan anak laki-laki yang mendapatkan pendidikan sangat berbeda. pada tahun 2002-2003 persentase perbedaan anak perempuan dan anak laki-laki yang bersekolah sangat tinggi, sehingga pada tahun 2005-2006 WFP mulai

---

<sup>8</sup> Mittal Anuradha, Frederic Mousseau, Tania Rose. *SAHEL: A Prisoner Of Starvation A Case Study of the 2005 Food Crisis in Niger*. The Oakland Institute. 2006

<sup>9</sup> *Country Programme Niger* 10614.0 (2009-2013). Hal. 7

memantau pendidikan di Niger dengan pendistribusian makanan tingkat kesamaan gender meningkat dari 0,57 pada tahun 2005/2006 hingga 0,75 pada tahun 2005/2006.<sup>10</sup>

Kegiatan pembangunan pendidikan akan fokus pada daerah-daerah pedesaan Niger yang secara struktural rentan terhadap kerawanan pangan, dan kegiatan pemberian makanan di sekolah. Peningkatan dalam sektor pendidikan mulai terjadi sejak sekolah makanan *World Food Programme* dimulai. Pendaftaran sekolah naik 172-211 siswa, dan tingkat kehadiran siswa sudah mulai membaik. Program dan kinerja sekolah-sekolah di Niger pun mulai membaik. Bagi siswa setiap pagi akan disediakan sarapan pagi dan makan siang selama 180 hari per tahun untuk mendorong murid-murid datang ke sekolah. Sarapan pagi terdiri dari 80g *corn-soya blend* (CSB), 10g gula dan 5g minyak sayur, sedangkan makan siang terdiri dari 120g makanan biji-bijian, 30g kacang-kacangan dan 15g minyak sayur dan 3g garam beryodium.<sup>11</sup>

Program sekolah makanan yang didukung oleh *World Food Programme* di Niger memiliki pengaruh positif pada tingkat pendidikan bagi anak perempuan, terutama di daerah pedesaan. Proporsi anak perempuan yang terdaftar di sekolah meningkat dari 36 persen pada tahun 2000 menjadi 43 persen pada tahun 2006. Peningkatan pendidikan di Niger memiliki efek positif pada kesehatan siswa karena setiap hari mereka akan mendapatkan makanan bergizi. Bagi anak perempuan program ini akan membantu mengurangi tingkat menikah pada usia muda.

#### b. Pencegahan dan pengurangan ketidakamanan makanan

Tujuan dari komponen ini adalah untuk meningkatkan mata pencaharian dari populasi yang lemah di dalam area yang ditargetkan melalui pencegahan dan pengurangan ketidakamanan makanan selama musim yang buruk. Tujuan khususnya adalah untuk meningkatkan ketersediaan makanan di beberapa daerah pedesaan yang secara struktural rentan terhadap kerawanan pangan. Pemberian latihan kepada masyarakat mengenai meningkatkan keamanan makan, merupakan salah satu cara bagi masyarakat untuk dapat menyimpan cadangan makanan.

Setiap tahun 300 penyimpanan makanan akan dibuat atau diperkuat, mencapai keuntungan 150.000 setengah dari jumlah wanita mereka. Setiap penyimpanan baru akan menerima rata-rata 10mt makanan, ketika akan diberikan dukungan tambahan 5mt. Secara keseluruhan, kegiatan *food for training* akan menguntungkan 25.000 orang (setidaknya 70% adalah wanita) yang akan menerima jatah keluarga perhari (untuk 5 orang) terdiri dari 2.500g makanan biji-bijian, 200g kacang-kacangan, 100g Vitamin A-kaya minyak dan 25g garam beryodium.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Ibid, hal 8

<sup>11</sup> Ibid, hal 7

<sup>12</sup> Health Development Plan 2005–2009

Dalam penjumlahan untuk latihan dasar membaca, akan mendukung aktifitas *Food for training* yang bertujuan untuk membuat kegiatan pemasukan, dan melatih masyarakat mengenai teknik pertanian dan dalam manajemen sumber alam. *World Food Programme* akan memiliki peraturan yang lebih luas dalam hubungan keputusan untuk manajemen keamanan makanan. *World Food Programme* akan memasukkan rekan yang berpengalaman yang bisa menyediakan pengawasan kegiatan dan dukungan yang tepat.

Kedua kegiatan akan diberikan prioritas untuk lembaga demografik dengan bagian tinggi dari ketidakamanan makanan rumah tangga, sebagai identifikasi oleh survei bersama tahun 2006 atau dengan survei lainnya diadakan sebelum memulai *Country Programme* (PN) yang baru. Target untuk keamanan sosial juga hal yang paling dipengaruhi oleh harga makanan yang tinggi, seperti populasi pinggiran dan tanggungan buruh atau pekerjaan kecil.

*World Food Programme* melanjutkan berkerjasama dengan rekan lainnya seperti UNICEF dan CARE. *Country Programme* (PN) dalam menjalankan proyeknya bekerjasama dengan *International Found for Agriculture Development* (IFAD) pertanian dan rehabilitasi pedesaan, dibiayai Bank Dunia program aksi komunitas dan pembiayaan proyek perkembangan sumber air oleh *African Development Found*.

c. Dukungan Melawan *HIV/AIDS* dan *Tuberculosis*

*World Food Programme* juga memiliki program lain dalam perannya memperbaiki nutrisi di Niger, yaitu melawan efek negatif *HIV/AIDS* dan *Tuberculosis* (TB). Tanpa asupan makanan dan nutrisi yang baik bagi tubuh dapat menyebabkan dayatahan tubuh lemah dan mengakibatkan tubuh dapat terjangkit berbagai penyakit, salah satu penyakit yang dialami penduduk yang asupan makana dan nutrisinya tidak mencukupi adalah penyakit *HIV/AIDS* dan *Tuberculosis* (TB).

Data terbaru mengenai situasi *HIV/AIDS* di Niger menunjukkan rata-rata 0,7% dalam kelompok umur 15-49 tahun. *World Food Programme* memberikan dukungan bagi penderita *HIV/AIDS* dengan memberi makanan bagi 8000 orang yang terkena *AIDS* dengan menjalankan pengobatan *Anti-Retroviral* (ARV) di Niamey, Zinder, Tahoua dan Maradi. Jatah keluarga per hari terdiri dari 1650g makanan biji-bijian, 250g CSB, 300g kacang-kacangan, 125g minyak sayur dan 50g gula akan didistribusikan selama 6 bulan pengobatan.<sup>13</sup>

Kegiatan anti *TB* untuk 6000 pasien di Niamey dan Tahoua. Setiap pasien akan menerima jatah keluarga perhari (1650g makanan, 300g kacang-kacangan, dan 125g minyak sayur) selama 8 bulan pengobatan. Bantuan akan menolong

---

<sup>13</sup> National Statistics Institute, 2007



pasien melawan keseimbangan biologi sehingga mereka mendapat pengobatan yang lebih baik, hal ini akan meningkatkan kualitas penyembuhan.<sup>14</sup>

Program Nasional untuk melawan *TB* akan dipertanggungjawabkan untuk mengkoordinasi bantuan makanan melalui implementasi, pengawasan dan evaluasi, dalam bekerjasama dengan *WFP, the MoPH's Health sub-Programme dan SOS Sahel International*.

Masalah utama yang dibahas oleh Contry Programme mencerminkan bahwa tantangan mencegah dan mengelola krisis dan bencana alam bukan hal mudah. World Food Programme akan terus mendorong peningkatan kapasitas dan mendukung upaya pembangunan Pemerintah sehingga secara bertahap dapat mengambil alih sejumlah kegiatan demi perbaikan negara.

## **Kesimpulan**

Sejak beberapa tahun belakangan ini krisis pangan menjadi isu yang sering diperbincangkan. Krisis pangan merupakan suatu kondisi ketidak mampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangannya. Krisis pangan ini menjadi penting karena berhubungan dengan kebutuhan pokok manusia. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus di penuhi. Ketersediaan kebutuhan pangan yang kecil di dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi, bahkan dapat menimbulkan gejolak sosial dan politik.

Kekurangan pangan tidak menjadi hal baaru lagi bagi kawasan afrika. Afrika merupakan benua yang selalu mengalami kelaparan. Hampir seluruh negara Benua Afrika mengalami krisis pangan dan kelaparan. Banyak faktor-faktor yang membuat negara-negara afrika mengalami kelaparan diantaranya faktor geografis, pemerintah, bencana alam, dan konflik sosial. Banyak negara-negara di Afrika menduduki tingkat kualitas hidup terendah. Salah satu negara tersebut adalah Niger, Niger menjadi salah satu negara yang mengalami krisis pangan dan kelaparan.

Krisis pangan dan kelaparan di Niger di sebabkan oleh faktor geografis Niger yang tropis dimana jika musim kemarau datang akan mengakibatkan lahan kering, selain itu krisis pangan tersebut disebabkan oleh krisis ekonomi di Afrika, kurang pedulinya sikap pemerintah dalam menangani permasalahan tersebut, dan kualitas Sumber Daya Manusia di Niger yang rendah tidak dapat menggunakan kemampuannya dalam mengelola lahan. Kondisi ini ditanggapi oleh PBB dengan meneruskannya kepada Organisasi Internasional yakni World food Programme. World food Programme bekerja berdasarkan prinsip pengentasan kelaparan dan menciptakan ketahanan pangan.

---

<sup>14</sup> Ibid hal 10

Untuk mengatasi krisis pangan di Niger WFP menjalankan beberapa program yang berfungsi untuk mengurangi krisis pangan di Niger. Program-program yang dijalankan WFP diantaranya bantuan darurat, bantuan jangka panjang dan rehabilitasi, Program Negara, dan Bantuan sosial.

Selama program-program WFP dijalankan di Niger, tidak selalu berjalan dengan baik. Beberapa faktor yang dijumpai menghambat jalannya bantuan ke Niger. Hambatan yang pertama adalah keadaan geografis negara Niger yang kering. Hambatan lainnya adalah kurangnya kepedulian pemerintah dan terbatasnya infrastruktur bagi WFP dalam mengirimkan bantuan ke daerah bencana.

Dari penjabaran diatas, dapat diketahui bahwa walaupun salah satu penyebab krisis pangan yang terjadi di Niger merupakan dampak dari serangan hama, kondisi geografis negara Niger, dan kurang pedulinya pemerintah dalam menanggapi permasalahan. Peran WFP dalam menangani krisis pangan di Niger adalah sebagai arena. Walaupun tidak sepenuhnya program-program yang dijalankan WFP tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. World Food Programme banyak mengalangi kesulitan karena program yang dilaksanakan pada tahun 2004-2006 belum menampakan hasil yang sangat signifikan.

## Daftar Pustaka

- Cornia, Andrea Giovanni, dan Laura Deotti. *Niger's 2005 Food Crisis: Extent, Causes And Nutritional Impact* . University of Florence. EUDN/WP 2008 - 15
- Jenny C. Aker. Center for Global Development Essay. *How Can We Avoid Another Food Crisis in Niger?*. September 2008.
- Mittal Anuradha, Frederic Mousseau, Tania Rose. *SAHEL: A Prisoner Of Starvation A Case Study of the 2005 Food Crisis in Niger*. The Oakland Institute. 2006
- Rachel Casiday, *The Social Context Of Childcare Practices And Child Malnutrition During Niger's Recent Food Crisis*. Durham University. July 2007.
- William Alexander, "People and Food in the Other World" dalam Joseph Weatherby,Jr, Dianne Long, William Alexander,et.al, (eds.) *The Other World: Issue and Politics in the Third World*, New York: Macmillan Publishing Company, 1987
- WFP-Niger Fighting Hunger and Building Healthy Communities, 26 Juli 2006. Hal 2.

*Country Programme Niger* 10614.0 (2009-2013). Hal. 7

Health Development Plan 2005–2009

National Statistics Institute, 2007

*Geografi Niger*

[http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Berkas:Niger\\_carte.gif&filetimestamp=20060616234609](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Berkas:Niger_carte.gif&filetimestamp=20060616234609). Diakses pada tanggal 20 Maret 2012 pukul 14.00 wib

*Mali and Niger: Enough Locusts “To Bring Job to His Knees”*, dalam

<http://64.233.179.104/search?q=cache:366OB12HWpIJ:www.friendsofwfp.org/atf/cf/%257B90E7E160-957C-41E4-9FAB-87E2B662894B%257D/03.22.05Mali%2520Niger%2520Locusts.doc+WFP,+Niger&hl=id>, diakses pada tanggal 25 januari 2012 pukul 20.30 Wib